

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Sampel Penelitian

Bab ini akan membahas tahap-tahap dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 12 perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

4.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2.	Argo Pantes Tbk	ARGO
3.	Eratex Djaya Tbk	ERTX
4.	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
5.	Pan Asia Indosyntec Tbk	HDTX
6.	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
7.	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
8.	Pan Brothers Tbk	PBRX
9.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
10.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
11.	Trisula International Tbk	TRIS
12.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

Sumber: www.idx.co.id, 2018.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

4.2.1. Data Perputaran Kas Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi.

Perputaran kas diketahui dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Berikut disajikan pengolahan perputaran kas.

Tabel 4.2 Deskripsi Perputaran Kas

	Minimum	Maximum	Mean
Perputaran_Kas_2012	15.2519	90.5871	42.892308
Perputaran_Kas_2013	10.6207	84.0842	35.243567
Perputaran_Kas_2014	4.0738	87.4691	29.898700
Perputaran_Kas_2015	4.1558	144.9021	45.237775
Perputaran_Kas_2016	6.3462	116.1512	29.251308

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2012 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 42.892308, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi yaitu POLY sebesar 90.5871. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu TRIS dengan tingkat perputaran kas sebesar 15.2519.

Pada tahun 2013 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 35.243567, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi adalah MYTX sebesar 84.0842. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu TRIS sebesar 10.6207.

Pada tahun 2014 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 29.898700, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas

tertinggi adalah POLY sebesar 87.8691. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu PBRX sebesar 4.0738.

Pada tahun 2015 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 45.237775, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi adalah MYTH sebesar 144.9021. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu PBRX sebesar 4.1558.

Pada tahun 2016 rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 29.251308, yang mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi adalah POLY sebesar 116.1512. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran kas terendah yaitu PBRX sebesar 6.3462.

4.2.2. Data Perputaran Piutang Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016

Informasi perputaran piutang suatu perusahaan menunjukkan besarnya piutang yang dimiliki perusahaan. Besarnya perputaran piutang suatu perusahaan bisa diketahui dari perhitungan laporan keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan bisa diketahui dari perhitungan laporan keuangan perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya perputaran piutang suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca penjualan kredit yang dibagi dengan rata-

rata utang. Berikut disajikan hasil pengolahan perputaran modal kerja.

Tabel 4.3 Deskripsi Perputaran Piutang

	Minimum	Maximum	Mean
Perputaran_Piutang_2012	0.0304	0.8295	0.254558
Perputaran_Piutang_2013	0.0098	0.7777	0.203400
Perputaran_Piutang_2014	0.0228	0.7026	0.202192
Perputaran_Piutang_2015	0.0001	0.5783	0.185100
Perputaran_Piutang_2016	0.0177	0.5144	0.179975

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2012 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 0.254558, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran modal kerja tertinggi yaitu TRIS sebesar 0.8295. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu INDR dengan tingkat perputaran piutang sebesar 0.0304.

Pada tahun 2013 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 0.203400, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah TRIS sebesar 0.7777. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu ARGO sebesar 0.0098.

Pada tahun 2014 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 0.202192, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah TRIS sebesar 0.7026. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu ARGO sebesar 0.0228.

Pada tahun 2015 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 0.185100, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah TRIS sebesar 0.5783. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu HDTX sebesar 0.0001.

Pada tahun 2016 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 0.179975, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi adalah TRIS sebesar 0.5144. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu ARGO sebesar 0.0177.

4.2.3. Data Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016

Perputaran persediaan adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam persediaan dalam waktu periode akuntansi. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada persediaan (yang berupa harga pokok) dijual atau diganti kembali melalui penjualan. Harga pokok penjualan adalah faktor yang diperhatikan dalam penilaian tingkat perputaran persediaan karena harga pokok adalah nilai persediaan tersebut sebenarnya sebelum penambahan laba. Berikut disajikan hasil pengolahan perputaran persediaan.

Tabel 4.4 Deskripsi Perputaran Persediaan

	Minimum	Maximum	Mean
Perputaran_Persediaan_2012	2.0412	8.0514	4.837208
Perputaran_Persediaan_2013	1.7340	7.9418	4.601375
Perputaran_Persediaan_2014	1.4504	7.5889	4.415950
Perputaran_Persediaan_2015	1.6693	7.5837	4.202350
Perputaran_Persediaan_2016	1.4439	6.2908	4.091958

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2012 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 4.837208, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi yaitu MYTX sebesar 8.0514. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu UNIT dengan tingkat perputaran persediaan sebesar 2.0412.

Pada tahun 2013 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 4.601375, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah POLY sebesar 7.9418. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu UNIT sebesar 1.7340.

Pada tahun 2014 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 4.415950, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah MYTX sebesar 7.5889. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu UNIT sebesar 1.4504.

Pada tahun 2015 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 4.202350, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah MYTX sebesar 7.5837. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu UNIT sebesar 1.6693.

Pada tahun 2016 rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 4.091958, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah MYTX sebesar 6.2908. Sedangkan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu UNIT sebesar 1.4439.

4.2.4. Data Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016

Rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk lebih jelasnya perkembangan rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Rentabilitas Ekonomi

	Minimum	Maximum	Mean
Rentabilitas_2012	0.0104	0.6547	0.160750
Rentabilitas_2013	0.0181	0.4405	0.175475
Rentabilitas_2014	0.0234	0.7037	0.170942
Rentabilitas_2015	0.0126	0.5866	0.213700
Rentabilitas_2016	0.0213	0.4721	0.183008

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2012 rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 0.160750, perusahaan yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi tertinggi yaitu ARGO sebesar 0.6547. Sedangkan yang memiliki nilai rentabilitas ekonomi terendah yaitu UNIT dengan tingkat perputaran piutang sebesar 0.0104.

Pada tahun 2013 rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 0.175475, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi tertinggi adalah POLY sebesar 0.4405. Sedangkan yang memiliki nilai rentabilitas ekonomi terendah yaitu UNIT sebesar 0.0181.

Pada tahun 2014 rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 0.170942, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi tertinggi adalah MYTX sebesar 0.7037. Sedangkan yang memiliki nilai rentabilitas ekonomi terendah yaitu INDR sebesar 0.0234.

Pada tahun 2015 rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 0.213700, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi tertinggi adalah MYTX sebesar 0.5866. Sedangkan yang memiliki nilai rentabilitas ekonomi terendah yaitu POLY sebesar 0.0126.

Pada tahun 2016 rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 0.183008, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi

tertinggi adalah ARGO sebesar 0.4721. Sedangkan yang memiliki nilai rentabilitas ekonomi terendah yaitu INDR sebesar 0.0213.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan model regresi, maka akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah di-kumpulkan memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian lanjutan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan berdistribusi secara normal dan independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = berdistribusi normal.

H_a = tidak berdistribusi normal.

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima.

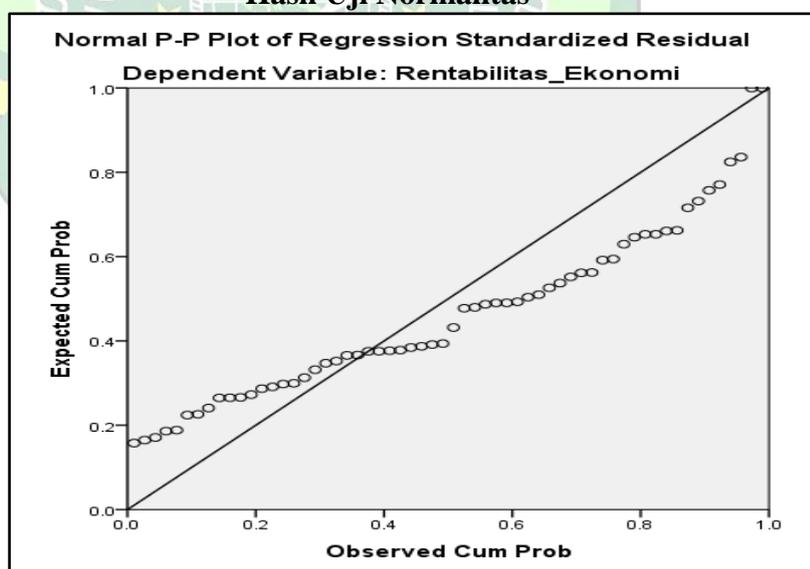
Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Asym.Sig	Kesimpulan
Perputaran Kas	0.000	Data Tidak Normal
Perputaran Piutang	0.003	Data Tidak Normal
Perputaran Persediaan	0.077	Data Normal
Rentabilitas Ekonomi	0.000	Data Tidak Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov $< 0,05$. Karena

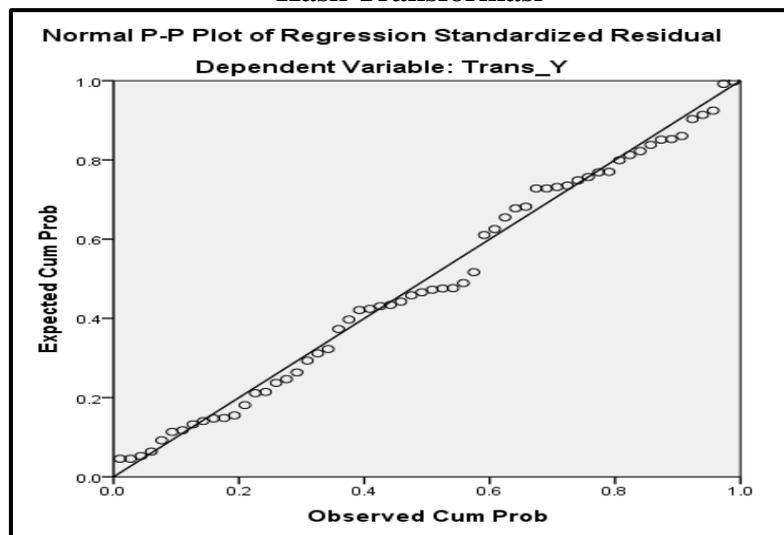
nilai $\text{Asymp.Sig. (2_tailed)} < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized* residual berdistribusi tidak normal, kecuali perputaran persediaan yang nilainya 0.059 berdistribusi normal. Dikarenakan data tidak normal maka digunakanlah transformasi data. Transformasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah transformasi akar (sqrt). Transformasi jenis ini disebut juga dengan istilah transformasi akar kuadrat. Transformasi akar digunakan karena data tidak memenuhi asumsi kehomogenen ragam. Dengan kata lain transformasi akar berfungsi untuk membuat ragam menjadi homogen. Adapun hasil transformasi akar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Transformasi Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Asym.Sig	Kesimpulan
Perputaran Kas	0.110	Data Normal
Perputaran Piutang	0.200	Data Normal
Perputaran Persediaan	0.077	Data Normal
Rentabilitas Ekonomi	0.200	Data Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Gambar 4.2
Hasil Transformasi



Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil transformasi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov $> 0,05$. Karena nilai Asymp.Sig. (2_tailed) $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized* residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic*, yaitu melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan nilai Tolerance dari variabel independen. Jika nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen. Adapun hasil uji penelitian dapat dilihat melalui tabel 5 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

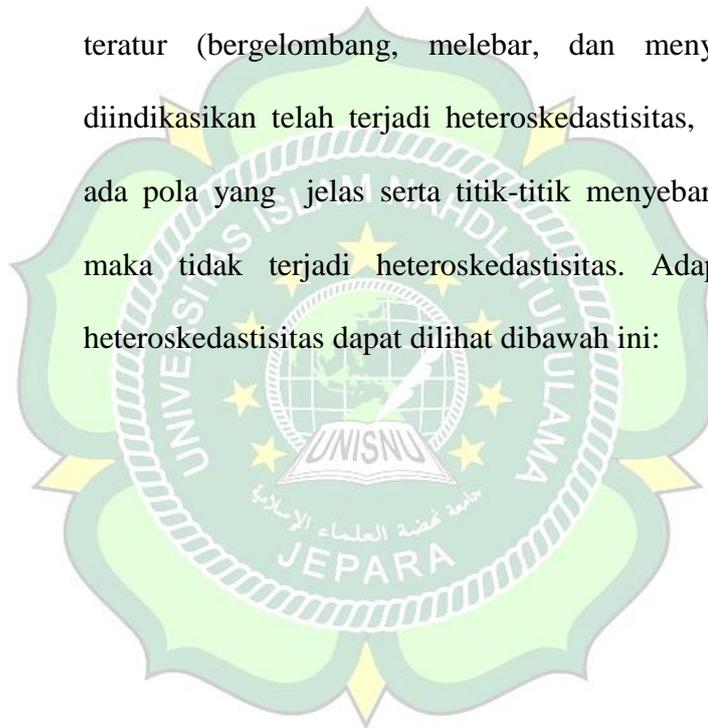
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Perputaran Kas	0.590	1.694	Tidak Terjadi multikolinieritas
Perputaran Piutang	0.644	1.553	Tidak Terjadi multikolinieritas
Perputaran Persediaan	0.832	1.202	Tidak Terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

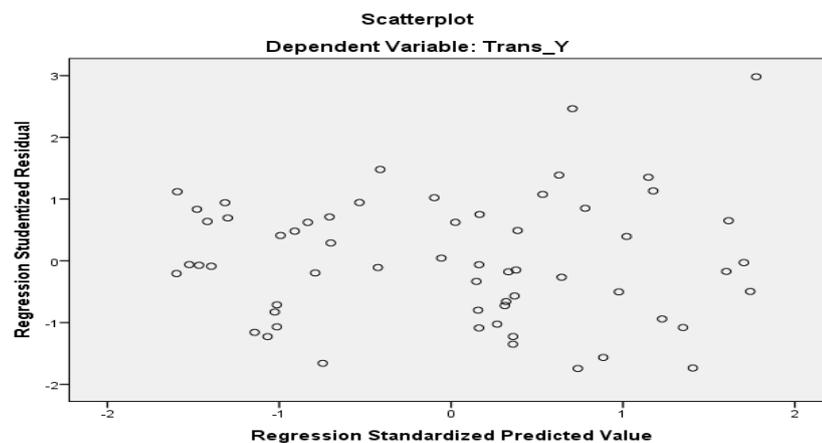
Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multi-kolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar $0.590 > 0.10$ dengan nilai $VIF 1.694 < 10$, nilai *tolerance* untuk variabel perputaran piutang (X_2) sebesar $0.644 > 0.10$ dengan nilai $VIF 1.553 < 10$, dan nilai *tolerance* untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar $0.832 > 0.10$ dengan nilai $VIF 1.202 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multi-kolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik *scatter plot* tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara DU dan $4-DU$. Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.452	0.204	0.161	2.227

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 2.227. Nilai DU pada df 60 = 1.6889 dan nilai 4-DU = 2.3111, sehingga nilai DW sebesar 2.227 berada diantara kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1.6889 < 2.227 < 2.3111$. Hal tersebut menunjukkan model regresi tidak terbebas dari masalah autokorelasi.

4.4. Pengujian Regresi Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketiga variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.10 Perhitungan Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.331	0.142		2.334	0.023
Perputaran Kas	0.004	0.015	0.360	0.232	0.818
Perputaran Piutang	-0.244	0.158	-0.229	-1.543	0.128
Perputaran Persediaan	0.036	0.016	0.301	2.305	0.025

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 0.331, b_1 sebesar 0.004, b_2 sebesar -0.244, dan b_3 sebesar 0.036. Melihat hasil tersebut maka dapat disusun persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 0.331 + 0.004 X_1 - 0.244 X_2 + 0.036 X_3 + e$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai rentabilitas ekonomi yang diteliti.
- X_1 = nilai perputaran kas yang diteliti.
- X_2 = nilai perputaran piutang yang diteliti.
- X_3 = nilai perputaran persediaan yang diteliti.
- α = Konstanta.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0.331. Artinya, jika variabel rentabilitas ekonomi (Y) tidak di-pengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya atau nilai perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan nilai perputaran persediaan (X_3) bernilai nol, maka besarnya rata-rata rentabilitas ekonomi (Y) akan bernilai 0.331.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 (perputaran kas) bernilai positif, yaitu 0.004, menunjukkan adanya pengaruh positif antara

perputaran kas (X_1) terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap penambahan perputaran kas (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan rentabilitas ekonomi (Y) sebesar 0.004.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 (perputaran piutang) bernilai negatif, yaitu -0.244, menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara perputaran piutang (X_2) terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap penambahan perputaran piutang (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan rentabilitas ekonomi (Y) sebesar 0.244.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 (perputaran persediaan) bernilai positif, yaitu 0.036, menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara perputaran persediaan (X_3) terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Hal ini mengandung arti untuk setiap penambahan perputaran persediaan (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan rentabilitas ekonomi (Y) sebesar 0.036.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini digunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel

independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

1. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel. 4. 11 Perhitungan Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.331	0.142		2.334	0.023
Perputaran Kas	0.004	0.015	0.360	0.232	0.818
Perputaran Piutang	-0.244	0.158	-0.229	1.543	0.128
Perputaran Persediaan	0.036	0.016	0.301	2.305	0.025

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS 21, 2018.

Berdasarkan hasil uji parsial dalam tabel di atas, pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan

manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 diuji sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “*perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.*” Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel perputaran kas diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.004 dengan nilai $t_{hitung} = 0.232$ dengan probabilitas sebesar 0.818. Nilai t_{tabel} dengan nilai $df: n-k-1 = 60-3-1 = 56$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 didapatkan nilai sebesar 1.67252.

Berdasarkan hasil penghitungan hipotesis di atas, didapatkan nilai $t_{hitung} = 0.232 < \text{nilai } t_{tabel} (1.67252)$, dengan taraf signifikansi $0.818 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan, “*perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil*

dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016,” **ditolak**. Hasil ini membuktikan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak pada perputaran kas menjadi tinggi.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “*perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.*”

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel perputaran piutang diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.244 dengan nilai $t_{hitung} = -1.543$ dengan probabilitas sebesar 0.128. Nilai $t_{hitung} = -1.543 < t_{tabel}$ (1.67252), dengan taraf signifikansi $0.128 > 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan, “*perputaran piutang berpengaruh positif dan*

signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016,” ditolak. Hasil ini disebabkan karena perusahaan belum mampu memperkirakan laju penjualan produk dan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisis kredit macet sehingga perputaran piutang pun menjadi kurang baik dan profit yang diperoleh oleh perusahaan menjadi berkurang.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “*perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.*”

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel perputaran persediaan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.036 dengan nilai $t_{hitung} = 2.305$ dengan probabilitas sebesar 0.025. Nilai $t_{hitung} = 2.305 >$ nilai t_{tabel} (1.67252), dengan taraf signifikansi $0.025 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sehingga hipotesis ketiga yang

menyatakan, “*perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016,*” dapat **diterima**. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 tersebut cukup efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki sehingga perputaran persediaan mampu mempengaruhi profit yang diterima perusahaan.

4.5.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian atau ketepatan model regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model yang digunakan atau untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $F < 0.05$ maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan.

Tabel. 4.12 Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.547	3	0.182	4.780	0.005
	Residual	2.135	56	0.038		
	Total	2.682	59			

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS 21, 2018.

Besarnya nilai F_{tabel} dengan df penyebut sebesar 56 dan df pembilang sebesar 3 didapatkan nilai sebesar 2.77. Berdasarkan tabel di atas, pengaruh simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005, karena nilai F_{hitung} (4.780) > F_{tabel} (2.77) maka model regres dapat digunakan untuk memprediksi rentabilitas ekonomi atau dapat dikatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk meng-ukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol

sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel. 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.452	0.204	0.161	0.19526

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21, 2018.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.161. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 1.6 % sedangkan sisanya ($100\% - 1.6\% = 98.4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Uji regresi yang telah dilakukan menunjuk-kan besaran signifikan

untuk variabel perputaran kas adalah $0.818 > 0.05$. Selain itu hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $0.232 < t_{table}$ 1.67252. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan “*perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.*”

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena perusahaan belum secara optimal mengelola pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Perusahaan hanya mempertahankan persediaan kas menjadi besar dan hal tersebut akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak pada perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profit pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, berarti semakin efisien penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sufiana dan Purnawati (2011), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap rentabilitas. Dan penelitian ini tidak mendukung penelitian Supriadi, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

4.6.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran piutang adalah $0.128 > 0,05$. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1.543 < t_{table} 1.67252$. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu *“perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.”*

Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memperkirakan laju penjualan produk dan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisis kredit macet sehingga perputaran piutang menjadi kurang baik dan profit yang diperoleh oleh perusahaan menjadi menurun. Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika perusahaan mampu mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik pula profitabilitas perusahaan, karena jumlah penjualan produk semakin banyak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Susanti, 2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

4.6.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar

di BEI periode 2012-2016. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran persediaan adalah $0.025 < 0.05$. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2.305 < t_{table} 1.67252$. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis yang menyatakan “*perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.*”

Hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 cukup efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki, karena perusahaan mampu mengubah secara cepat dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau modal kerja melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan, artinya jumlah persediaan dalam perusahaan sudah cukup tinggi, sehingga mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan maka menimbulkan banyak kerugian karena dana yang tertanam dalam persediaan terlalu besar, artinya tingkat perputaran persediaan sangat kecil dan sangat berpengaruh terhadap turunnya laba.

Menurut Budiansyah, dkk (2016), apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Oktavian (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Perputaran persediaan mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya.

4.6.4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara Bersama-sama terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Hasil uji F pada diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.780 yang nilainya lebih besar dari $F_{tabel} (0,05,3,56) = 2.77$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara efektif guna untuk mempengaruhi rentabilitas ekonomi dalam suatu perusahaan. Adapun besaran koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.161 atau 1.6%. Hal ini menunjukkan pengelolaan bahwa perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen belum mampu mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan baik. Jika perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran persediaan tinggi menunjukkan semakin produktif modal kerja yang digunakan, sehingga perusahaan dapat lebih cepat dan efektif dalam memperoleh laba.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. *Sample Size* (jumlah sampel)

Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu enam tahun dari tahun 2012-2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu tidak semua perusahaan manufaktur bagian farmasi menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap dan jumlah sampel 12 perusahaan.

2. Jenis Perusahaan

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI saja. Keterbatasan dalam menggunakan variabel kinerja keuangan yang hanya diwakili oleh sebagian rasio keuangan yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan rentabilitas ekonomi.

3. Variabel Independen terbatas

Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap perputaran perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

